

Menumbuhkan Kepedulian Santri Terhadap Kesehatan Lingkungan di Pesantren Daruss'dah Kabupaten Nagan Raya

Erليا Rosita¹, Zakiyah², Rika Andriani³, Siti Damayanti⁴,
Ummadi⁵, Hery Zul Akmal⁶

^{1,2,3,4,5} STIKes Medika Seramoe Barat

⁶Alumnus Universitas Teuku Umar

Email: erliarosita3@gmail.com

Abstrak

Kesehatan Lingkungan di lokasi Pesantren sangat menentukan kenyamanan santri pada saat proses belajar al-qur'an dan belajar ilmu agama islam. Dalam pandangan islam pun masyarakat dianjurkan untuk menjaga kebersihan diri dan juga kebersihan lingkungan khususnya ketika hendak beribadah kepada Allah SWT. Upaya menumbuhkan kepedulian santri terhadap kesehatan lingkungan melalui penyuluhan tentang kesehatan lingkungan sangat jarang dilakukan oleh promotor kesehatan di Puskesmas terdekat, sehingga santri sering membuang sampah sembarang dan buang air besar disungai. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku santri dalam menjaga kesehatan lingkungan yang sehat dan nyaman. Kegiatan ini dilaksanakan di Pesantren Darussa'dah desa Krueng Ceh, Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan dan diskusi dengan para santri. Kesimpulan: para santri sangat antusias mengikuti penyuluhan ini dan mau mempraktekkan perilaku buang sampah pada tempatnya seta buang air besar di toilet karena takut menimbulkan penyakit yang bersumber dari lingkungan yang kotor. Saran: kepada puskesmas terdekat untuk memaksimalkan promosi kesehatan kepada santri khususnya dibidang kesehatan lingkungan secara berkelanjutan sehingga terciptanya perilaku yang sehat pada santri dan tidak berani membuang sampah sembarangan untuk menghindari berbagai macam penyakit yang akan muncul akibat lingkungan yang kotor.

Kata kunci: kepedulian, kesehatan lingkungan, santri

PENDAHULUAN

Pesantren adalah tempat kyai, pembantu kyai dan para santri dalam proses belajar mengajar baik yang bersifat formal maupun informal pada waktu pagi, siang maupun malam hari (Abdurrahman 2016 dalam Machputa dkk 2018). Pesantren juga menjadi lembaga yang berfokus pada pendidikan agama Islam, tempat kegiatan belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan santri (Wekke & Hamid 2013). Pemandokan adalah salah satu bentuk lingkungan tempat tinggal (permukiman) yang menjadi tempat dimana para kyai dan santri/santriwati yang bervariasi dan jumlahnya cukup banyak berada pada area yang terbatas. Menurut KBBI, pondok merupakan madrasah dan asrama yaitu tempat mengaji dan belajar agama Islam. Pesantren juga didefinisikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya. Jadi, pondok pesantren adalah tempat dimana santri mendapatkan kegiatan belajar mengajar seperti mengaji, beribadah, diskusi dan bersosialisasi antar penghuni dan pengurus pesantren. Dalam suatu pondok, berkumpul banyak santri dengan latar belakang dan kebiasaan atau perilaku kebersihan yang berbeda-beda sehingga lingkungan menjadi berisiko terhadap transmisi penyakit (Machputa dkk, 2018). Kebersihan lingkungan adalah hal yang paling penting dan utama. Kebersihan diartikan sebagai suatu keadaan dimana bebas dari hal yang bersifat kotor termasuk sampah, debu, dan bau yang tidak enak. Definisi sampah menurut SNI 13-1990-F tentang Tata Cara Pengelolaan Teknik Sampah Perkotaan didefinisikan sebagai limbah yang bersifat padat, terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Sampah dapat dijumpai di banyak tempat dan hampir semua kegiatan. Adapun sumber sampah dikategorikan dalam beberapa kelompok antara lain : 1. Sampah dari permukiman penduduk 2. Sampah dari daerah komersial 3. Sampah dari perkantoran / institusi 4. Sampah dari jalan / taman dan tempat umum 5.

Sampah dari industri dan rumah sakit yang sejenis sampah kota 6. Sampah dari pertanian (Rahim & Selintung 1994 dalam Reksa dkk, 2021). Sampah adalah masalah yang belum pernah terselesaikan hingga saat ini, meskipun beberapa negara maju telah menindak tegas orang-orang yang suka membuang sampah sembarangan, namun belum juga membuat para pembuang sampah sembarangan menjadi jera, apalagi dengan negara berkembang yang sudah memiliki undang-undang yang jelas mengenai permasalahan ini yaitu peraturan dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengolahan sampah dan larangan larangan bagi setiap orang untuk memasukkan sampah ke dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengimpor sampah, mencampur sampah dengan limbah berbahaya dan beracun, mengelola sampah yang menyebabkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan, membuang sampah tidak pada tempat yang telah ditentukan dan disediakan, melakukan penanganan sampah dengan pembuangan terbuka di tempat pemrosesan akhir serta membakar sampah yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis pengelolaan sampah (Sidiq, 2021). Tercemarnya sampah dan detergen menyebabkan air menjadi tidak sehat yang ada di lingkungan saat kita saat ini. Air yang tidak sehat juga telah menjadi problema besar di berbagai wilayah saat ini. Sampah yang masuk ke sungai dapat mengotori air sungai. Jika sampah masuk ke selokan, dapat membuat air selokan menjadi tergenang. Air yang tergenang menjadi sarang nyamuk. Nyamuk dapat membawa berbagai penyakit, seperti malaria dan demam berdarah. Pencemaran oleh detergen juga dapat menimbulkan berbagai dampak. Detergen yang masuk ke aliran sungai dapat mematikan ikan dan tumbuhan sungai. Selain itu, air yang tercemar detergen dapat menyebabkan berbagai penyakit. Penyakit tersebut diantaranya penyakit kulit, seperti gatal-gatal (Tugino, 2013 dalam Sidik, Adi dan Wiratama 2013). Sampah yang berserakan dilingkungan pesantren disebabkan oleh ketidakpedulian para santri terhadap menjaga lingkungan yang sehat dan nyaman, hal ini juga diperkuat karena tidak adanya sanksi yang tegas bagi santri yang membuang sampah sembarangan sehingga menimbulkan lingkungan yang kotor. Membuang sampah tidak pada tempatnya dianggap sebagai suatu hal yang biasa, padahal jika dibiarkan secara terus-menerus akan menimbulkan berbagai macam penyakit menular yang bersumber dari lingkungan yang kotor dan tidak nyaman ketika kita berada dilingkungan tersebut. Jika lingkungan pesantren kita biarkan dalam kondisi kotor, maka sampah akan bertumpuk dimana-mana dan menyebabkan masalah lain seperti menyumbat aliran air sungai karena sampah dibuang kedalam sungai dan sebagainya. Melihat kondisi tersebut maka perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang menumbuhkankepedulian santri terhadap kesehatan lingkungan di Pesantren Darussa'dah desa Krueng Ceh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan bersama mahasiswa STIKes Medika Seramoe Barat yang berjumlah 2 mahasiswa dan 1 orang Alumnus Fakultas. Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 22 Desember 2020. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah (penyuluhan) serta diskusi tanya jawab dengan santri dan santriwati yang telah hadir pada kegiatan tersebut. Kegiatan pengabdian terdiri dari beberapa 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap monitoring dan evaluasi.

1. Tahap persiapan
Tahap persiapan berupa pertemuan dengan pimpinan pesantren Darussa'dah tempat diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, meminta izin pengabdian kepada masyarakat, menetapkan tempat, sasaran santri yang akan diberikan penyuluhan, dan menetapkan jadwal kegiatan, mempersiapkan materi serta mendesain spanduk.
2. Tahap pelaksanaan
Tahap pelaksanaan berupa penyuluhan kesehatan melalui metode ceramah kepada santri dan santriwati.
3. Tahap monitoring dan evaluasi
Tahapan monitoring dan evaluasi dilakukan dalam bentuk diskusi tanya jawab dengan para santri dan striwati terkait materi yang telah disampaikan serta melihat sejauh mana pemahaman para santri dan santriwati terkait materi yang telah disampaikan, dan melihat suasana ketika mengikuti kegiatan tersebut mulai dari ekspre mereka sampai tingkat keaktifan mereka ketika tanya jawab, dan melakukan observasi terkait perubahan perilaku demi terciptanya lingkungan yang sehat.

Sasaran dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah para santri dan santriwati kelas 2 sebanyak 30 santri dan santriwati yang telah hadir pada kegiatan ini.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan mengenai menumbuhkan kepedulian santri terhadap kesehatan lingkungan di Pesantren Darussa'dah Desa Krueng Ceh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Desember 2020 di Mushalla Pesantren Darussa'dah dimulai dari jam 13:00 – 16:00 wib. Para santri dan santriwati yang telah hadir pada kegiatan tersebut sangat antusias dan bahagia karena baru pertama kali mereka mendapatkan penyuluhan kesehatan khususnya tentang kesehatan lingkungan, mereka berharap kegiatan ini bisa dilakukan secara berkelanjutan sehingga mereka semakin bagus dalam menerapkan perilaku positif yaitu tidak membuang sampah sembarangan sehingga lingkungan menjadi sehat, bersih dan nyaman ketika berada ditempat tersebut dan jauh dari berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kotor.

Selanjutnya melakukan observasi kepada santri terkait perubahan perilaku atau implikasi ilmu yang telah didapatkan selama mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1: pemateri sedang memberikan penyuluhan tentang kesehatan lingkungan



Gambar 2: foto bersama santri dan santriwati setelah materi disampaikan

PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan pada santri dan santriwati dipesantren Darussa'dah khususnya di kelas 2, hal ini dikarenakan para santri dan santriwati masih kurang dalam penerapan buang sampah pada tempatnya serta kurangnya kepedulian santri untuk menjaga kesehatan lingkungan yang bersih di lingkungan pesantren, para santri dan santriwati yang menduduki kelas 2 tersebut masih berkategori anak-anak, umur mereka rata-rata 9-12 tahun. Kondisi ini juga didukung karena belum adanya penyuluhan terkait bagaimana cara menjaga lingkungan yang sehat di lingkungan pesantren. Pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan pengenalan terlebih dahulu karena awalnya para santri dan santriwati sangat ketakutan ketika kami datang ke pesantren, mereka mengira kami mau melakukan suntik vaksin karena mahasiswa yang hadir menggunakan baju seragam putih program studi sarjana keperawatan, kemudian kondisi tersebut menjadi kondusif dikarenakan kami didampingi oleh istri pimpinan pesantren Darussa'dah sehingga santri dan santriwati tidak ketakutan lagi untuk mengikuti kegiatan ini. Kemudian ketika sudah saling kenal para santri sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu tentang kesehatan lingkungan di Pesantren Darussa'dah. Promosi kesehatan adalah salah satu upaya untuk memotivasi, mendorong dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat (santri), agar mereka mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Di samping itu promosi kesehatan juga mencakup berbagai aspek khususnya yang berkaitan dengan aspek sosial budaya, pendidikan, ekonomi dan pertahanan keamanan sesuai dengan konsep promosi kesehatan, individu dan masyarakat bukan hanya menjadi objek yang pasif (sasaran) tetapi juga subjek (pelaku) (Wahyudin dan Arifin, 2015). Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, para santri mulai mempedulikan kesehatan lingkungan khususnya di lingkungan Pesantren Darussa'dah melalui penyediaan tempat pembuangan sampah sehingga sampah tidak boleh dibuang disembarang tempat, mewajibkan setiap santri membawa sapu lidi untuk bisa digunakan sebagai salah satu alat bantu mempermudah dalam membersihkan lingkungan disekitar.

Kebersihan sangat erat kaitannya dengan kesehatan. Oleh karena itu kebersihan dan kesehatan dapat mewujudkan masyarakat yang sehat secara jasmani dan rohani. Kebersihan menjadi salah satu faktor utama terwujudnya hidup yang bersih, sehat dan nyaman. Lingkungan merupakan semua benda atau kondisi yang ada dalam ruang lingkup kehidupan sekitar yang ditempati. Kesehatan lingkungan

merupakan suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang memiliki pengaruh positif terhadap terwujudnya kesehatan yang optimal (Rozinah dan Sa'diyah, 2021). Kesehatan yang optimal pada santri dan santriwati salah satunya dapat terwujud melalui menjaga kesehatan lingkungan. inisiatif para guru ngaji (ustad) Pesantren Darussa'dah dalam menciptakan lingkungan yang sehat melalui penerapan peraturan wajib gotong royong bagi setiap santri yang dilakukan seminggu sekali yaitu pada jum'at pagi setelah shalat subuh sampai jam 08:00 wib. Kegiatan ini mewujudkan lingkungan santri menjadi sehat dan bersih sehingga jauh dari penyakit yang ditimbulkan oleh lingkungan yang kotor. Inisiatif para ustad dipesantren Darussa'dah sejalan dengan pendapat yang dinyatakan oleh Senen dkk (2022) yaitu bahwa salah satu tips menjaga lingkungan agar tetap sehat dan nyaman adalah buatlah jadwal untuk membersihkan rumah. Apabila kita tinggal dilingkungan yang bersih, maka kita akan lebih merasa nyaman untuk tinggal dan terhindar dari penyakit karena kotoran dan debu. Menjaga lingkungan tetap bersih merupakan hal yang sangat penting. Menjaga lingkungan agar tetap bersih sangatlah mudah sebenarnya, tetapi kadang-kadang penerapannya saja yang sangat malas untuk dilakukan. Aktivitas yang bersifat positif jika sering dilakukan akan membuat kita terbiasa untuk selalu menjaga lingkungan supaya tetap bersih. Apabila sejak dini kita diajarkan oleh orang tua kita tentang arti sebuah hidup yang sehat maka itu akan membuat kita terbiasa menjaga lingkungan agar tetap bersih. Hal yang terkecil yang bisa dilakukan adalah dengan membuang sampah pada tempatnya. Lingkungan yang bersih dan nyaman itu akan membuat hati kita terasa damai. Dengan menjaga lingkungan agar tetap bersih itu akan membuat kita jauh dari berbagai macam penyakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan: Pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar, antusias, serta para santri dan santriwati bahagia ketika bisa berjumpa dengan pemateri dan mahasiswa STIKes Medika Seramoe Barat yang telah hadir pada kegiatan ini. Para santri akan menjaga kesehatan lingkungan pesantren karena takut terhadap penyakit yang akan muncul dari lingkungan. Kegiatan ini didukung oleh pimpinan pesantren Darussa'dah melalui penerapan peraturan wajib gotong royong setiap hari jum'at pagi dan tersedianya tempat pembuangan sampah.

Saran: kepada puskesmas terdekat untuk memaksimalkan promosi kesehatan kepada santri khususnya dibidang kesehatan lingkungan secara berkelanjutan sehingga terciptanya perilaku yang sehat pada santri dan tidak berani membuang sampah sembarangan untuk menghindari berbagai macam penyakit yang akan muncul akibat lingkungan yang kotor.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih kami sampaikan kepada Pimpinan Pesantren Darussa'dah beserta dengan ummi yang telah memberikan izin kepada kami dan disambut dengan baik sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Machputra, E.D dkk. 2018. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Santri Putri Pesantren X Yogyakarta*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan – Vol. 21 No. 4 Oktober 2018: 236–246 Tersedia pada <http://dx.doi.org/10.22435/hsr.v21i4.930>
- Reksa, M.A dkk, 2021. *Analisis Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan, lingkungan VI Kelurahan Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA Universitas Darma Agung MEDAN.

- Rozinah, A.S dan Sa'diah, H. 2021. *Peran Santri Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren Annuqayah Latee I Pada Masa Pandemi*. Jurnal Penelitian, Volume 15, Nomor 2, Agustus 2021.
- Senen dkk. 2020. *Cara Menjaga Lingkungan Yang Bersih Dan Sehat*. Jurnal ABDIMAS Vol. 3, No.3, Agustus 2022, Hal (40-43). P-ISSN 2615-6849, E-ISSN 2716-070X.
- Sidik, S., Adi, P.W, dan Wiratama, F.A. 2013. *Program Hidup Sehat Untuk Masyarakat*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan. Seri Pengabdian Masyarakat 2013. Vol.2 No 1 Januari 2012 ISSN: 2089-3086.
- Sidiq, M.A.H, 2020. *Menjaga Kebersihan Lingkungan dengan Mengadakan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah di Dusun Timur Sawah Desa Pandanwangi Kecamatan Tempeh Lumajang*. Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Volume 1. Nomor 1 Nopember 2020, p-ISSN, e-ISSN:42-58.
- Wahyuddin, U dan Arifin H, S. 2015. *Sosialisasi Sanitasi Diri dan Lingkungan di Pesantren Salafi Melalui Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) dalam Membentuk Sikap Santri Terhadap Sanitasi*. Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 3, No. 2, Desember 2015 hlm 148-153.
- Wekke, I.S. & Hamid, S. 2013. *Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 83, 585–589. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.111>